

PERANAN MAJELIS TA'LIM AL-BAROKAH MASJID AL-MUJAHIDIN DALAM PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DI PERUMNAS KELURAHAN TANJUNG KARANG PERMAI KECAMATAN SEKARBELA KOTA MATARAM

Abdul Fattah
IAIN Mataram
Email: fath_smart@yahoo.com

Abstrak: Pada dasarnya majelis ta'lim dengan agama Islam tidak bisa dipisahkan, disebabkan keduanya bertujuan membentuk suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan manusia mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits. Artikel ini memaparkan peranan majelis ta'lim dalam pembinaan kehidupan beragama. Penelitian dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Majelis ta'lim ini memiliki 32 orang pengurus serta lebih dari 150 orang jama'ah. Permasalahan utama penelitian ini adalah bagaimanakah peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam pembinaan kehidupan beragama di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram? Dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Majelis Ta'lim Al-Barokah memiliki peran yang sangat positif. Hal ini terlihat dari penerapan ajaran agama yang diberikan melalui kajian-kajian yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dengan sungguh-sungguh. Peran riilnya terbaca melalui dimensi fungsi/peranan keagamaan, pendidikan, sosial, seni dan budaya Islam, serta ekonomi.

Kata kunci: *majelis ta'lim al-barokah, peranan keagamaan, peranan pendidikan, peranan sosial, peranan seni dan budaya islam, peranan ekonomi*

PENDAHULUAN

Secara obyektif dapat dikatakan bahwa Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan jalur luar sekolah yang sangat berperan terhadap kehidupan masyarakat, karena Majelis Ta'lim bertujuan membangkitkan kesadaran seseorang terhadap kewajibanya di dunia dan akhirat. Baik kewajiban yang bersifat individu maupun kewajiban berkelompok.

Majelis Ta'lim sebagai lembaga luar sekolah, bukan hanya sekedar tempat mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan masyarakat dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi Majelis Ta'lim harus mampu membentuk kepribadian masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Majelis Ta'lim dengan agama Islam tidak bisa dipisahkan, disebabkan keduanya bertujuan membentuk suatu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan manusia mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, dari mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan

Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Sedangkan Ditjen Bimas Islam mengatakan Hubungan Majelis Ta'lim dengan masyarakat tidak bisa dipisahkan, disebabkan manusia dalam hidupnya mempunyai tiga fungsi yang harus diemban yaitu sebagai makhluk religi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk religi manusia dilahirkan telah memiliki atau membawa bakat untuk percaya kepada tuhan. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan atau membutuhkan orang lain dalam hidupnya.²

Meskipun dalam setiap makhluk individu terdapat sifat kebersamaan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi perbedaan dalam mengeluarkan pendapat, keyakinan (doktrin), tingkah laku maupun yang lainnya.

Selain faktor doktrin, perbedaan dalam mengeluarkan pendapat, tingkah laku Majelis Ta'lim juga memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pembinaan kehidupan beragama salah satunya terjadi kemajuan ilmu dan teknologi dalam kehidupan manusia yang selalu mengalami perubahan baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Perubahan-perubahan itu terjadi akibat banyaknya tuntunan dan keinginan baik dari lingkungan keluarga maupun dari pihak luar.

Dalam hal ini, A.Qodry Azizi menulis: "Berbicara mengenai Majelis Ta'lim khususnya pendidikan agama saat ini dengan memasuki abad 21 atau milenium ketiga dan era globalisasi atau pasar bebas, terjadi dua hal yang paradoks atau bertentangan. Satu sisi keadaan masyarakat kita sedang bobrok, yang tidak lepas dari kegagalan pendidikan beragama dan disisi lain tantangan hari esok sangat berat, yang mengharuskan kondisi masyarakat atau bangsa kita harus fit, sekaligus juga mempunyai kemampuan lebih dalam memahami agama sehingga mampu bersaing dengan era tersebut".³

Pendidikan agama yang diberikan Majelis Ta'lim dapat dijadikan sebagai wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis sekaligus berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktifitas kehidupan manusia, maka selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan potensi dari segi intelektual maupun mental spiritual sekaligus memiliki kepribadian yang Islami dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.

Dilihat dari wilayahnya, Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin berada di wilayah Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Majelis Ta'lim ini memiliki jamaah relatif banyak yaitu ± 150 orang jamaah (termasuk Pengurus Majelis Ta'lim sebanyak 32 orang), dan dari sekian banyak jamaahnya sebagian

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hal.21.

² Ditjen Bimas Islam, *Fungsi Majelis Ta'lim dalam Era Globalisasi*, (Proyek Penerangan Bimbingan dan Da'wah, 1992), hal. 16.

³ A. Qodry Azizy, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 60.

besar memiliki mata pencahariannya adalah wiraswasta dan PNS.⁴ Dengan melihat kesibukan jamaahnya dalam dunia kerja, tidak menutup kemungkinan akan terjadinya rasa malas dalam mengikuti pengajian. Sedangkan pembinaan agama sangat perlu dilakukan bagi perkembangan jamaahnya, lebih-lebih masyarakat yang memiliki pendidikan rendah. Sementara model pembinaan yang dilakukan oleh Para Asatiz, Tuan Guru, dan Juru Dakwah yang mengajar di Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dengan cara memberikan ceramah, demonstrasi, dan ketika pengajian akan berakhir, mereka memberikan motivasi dan saran agar jamaahnya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Melihat hal ini maka pembinaan kehidupan beragama sangat perlu dilakukan dengan cara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Apabila pembinaan kehidupan beragama yang diberikan Majelis Ta'lim Masjid Al-Mujahidin sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi jamaahnya, maka Majlis Ta'lim ini akan dapat menghasilkan jamaah yang memiliki akhlak yang mulia dalam menjalan perintah Allah SWT.

Dengan konteks di atas, maka lembaga Majelis Ta'lim Masjid Al-Mujahidin mempunyai peranan yang sangat penting guna menciptakan pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka membentuk pembinaan kehidupan beragama masyarakat. Fenomena inilah yang melatari pentingnya meneliti "Peranan Majlis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam Pembinaan Kehidupan Beragama di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram".

METODE PENELITIAN

Terdapat tiga rumusan masalah utama yang hendak dijawab dalam penelitian ini agar mempunyai arah yang jelas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam pembinaan kehidupan beragama di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram?
2. Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam pembinaan kehidupan beragama di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram?
3. Apakah solusi-solusi yang ditempuh Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam pembinaan kehidupan beragama di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram?

⁴ Hasil *wawancara* dengan Sekretaris Majelis Ta'lim Al-Barokah, Ibu Emi Joharita Sugeng, 10 Agustus, 2016. Bandingkan dengan data *dokumentasi* dari Ibu RR. Wahyuningsih SH, selaku Sekretaris Lurah Tanjung Karang Permai, 15 Agustus 2016.

Untuk menjawab ketiga rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu pendekatannya bersifat rasionalistik, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sementara sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian, dimana dalam melakukan penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁵

Peneliti menggunakan metode kualitatif disebabkan ada beberapa pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong sebagai berikut:

1. Untuk memahami isu-isu rinci tentang situasi dan keadaan yang dihadapi oleh seseorang.
2. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
3. Untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.
4. Untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subyek penelitian.
5. Untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.⁶

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam pembinaan kehidupan beragama di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, dan solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pembinaan Kehidupan Beragama tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi ini adalah:

- a. Karena Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas merupakan lembaga Non formal yang sudah lama keberadaannya, dan merupakan tempat mencari motivasi, inspirasi dan bekal untuk hidup di akherat.
- b. Karena adanya kecenderungan masyarakat untuk menjadikan Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas sebagai tempat bersilaturahmi dan tempat memecahkan masalah sosial.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.3.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 7.

- c. Karena sejauh pengetahuan penulis masalah ini belum pernah diangkat oleh siapapun sehingga menarik untuk dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas, tokoh agama, tokoh masyarakat dan jama'ah majelis ta'lim, dan dokumen tertulis yang ada di Kelurahan Sekarbela maupun di Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas. Dalam sumber data ini, peneliti mencoba menguraikan keadaan atau perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya baik itu dari segi tingkah laku, pengamalan agama yang telah didapatkan dalam Majelis Ta'lim Al-Barokah, dan cara beribadah masyarakat.

Adapun jumlah sumber data yang dijadikan sebagai informan dibatasi, karena yang dibutuhkan adalah diperolehnya esensi persoalan yang diteliti, bukan pada banyaknya informan. Penentuan informan dilakukan dengan pertimbangan bahwa informan tersebut mampu memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sample* di mana peneliti mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau pangkat tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu, apabila peneliti sudah mengetahui objek amatan peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai sumber data di antaranya ketua Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, dan jamaah Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas.

Data yang peneliti peroleh, dapat dikategorikan kedalam: (1) data primer, yaitu data yang peneliti kumpulkan langsung dari lapangan, baik dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan (2) data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh dari peneliti terdahulu, dokumen-dokumen atau beberapa literatur yang ada kaitanya dengan fokus penelitian.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Al-Barokah

Menurut ketua Majelis Ta'lim Al-Barokah, Ustazah Dra. Sri Pudjningsih, Majelis Ta'lim ini dibentuk pada tanggal 15 Agustus 1995 di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela Kota Mataram yang dimulai dengan anggota berjumlah 20 orang jama'ah. Pada saat itu, ketua takmir masjid Al-Mujahidin pada saat itu yaitu bapak (alm.) H. Akasyah Yunus.⁸

Pada awal mulanya Majelis Ta'lim Al-Barokah ini berdiri di RT 07 yang diinisiasi oleh Ibu Hj. Aliyah Akasyah Yunus (pegawai Pengadilan Tinggi Agama). Penasehatnya langsung Pak Haji Akasyah Yunus bersama Ketua RT 07, yaitu Alm. Bapak H. Suwandi. Majelis Ta'lim ini semula bernama "Al-Khairat".

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 39.

⁸ Dra. Sri Pudjningsih, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara* 19 Agustus 2016.

Setelah itu, muncul pemikiran untuk mengembangkan lebih luas ke RT VIII dan RT IX (khusus ibu-ibu). Selanjutnya, setelah suaminya meninggal dunia, Ibu Hj. Aliyah Akasyah Yunus kembali ke Surabaya. Pada saat ini kegiatan Majelis Ta'lim ini berpusat di Mushalla Al-Ikhlas (berada di RW 03, yang mencakup RT 07, 08, dan 09).⁹

Selang beberapa bulan, Ibu Hj. Aliyah kembali ke Mataram dan mulai aktif kembali di Majelis Ta'lim. Pada saat inilah Ibu Hj. Aliyah mengajak para Tuan Guru atau ustadz yang berada di Wilayah Kesra (tempat embrio berdirinya) agar Majelis Ta'lim bergabung ke Masjid Al-Mujahidin Perumnas. Ketika awal mula berpusat di Masjid Al-Mujahidin, ibu-ibu yang menjadi anggota jama'ah tidak saja berasal dari lingkungan Kesra saja, tetapi sudah meluas ke wilayah Barito dan Asahan, sedangkan ibu-ibu dari wilayah Batang Hari pada fase ini masih belum aktif terlibat.

Setelah pusat kegiatannya berpindah ke Masjid Al-Mujahidin, Ibu Hj. Aliyah mengusulkan agar nama yang sebelumnya "Al-Khairat" diganti menjadi "Al-Barokah", dengan harapan agar lebih membawa keberkahan untuk semua pihak. Semenjak itu, kegiatannya hingga sekarang dipusatkan di Masjid Al-Mujahidin tersebut dan memiliki kesekretariatan di Masjid Al-Mujahidin jalan Barito Raya Perumnas Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.¹⁰

Majelis Ta'lim Al-Barokah ini pertama kali dipimpin oleh ibu Hj. Aliyah Akasyah Yunus pada tahun 1995 hingga tahun 1997, kemudian selanjutnya dipimpin oleh Dra. Sri Pudjningsih dari tahun 1997 sampai tahun 2016. Majelis Ta'lim ini bersifat independen dan tidak memiliki payung hukum ataupun tidak bekerja sama dengan instansi pemerintah, sehingga setiap kegiatan yang diadakan dibiayai dengan dana yang dikeluarkan oleh jama'ah. Para anggota Majelis Ta'lim Al-Barokah mengeluarkan dana untuk keperluan kegiatan dengan cara mengajak jama'ah untuk menabung amal untuk akhirat atau infak.¹¹

Demikianlah sekilas napak tilas historis majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas Tanjung Karang Permai. Melalui paparan data historis ini tampak bahwa Majelis Ta'lim ini mengalami dinamika dari waktu ke waktu, baik dari segi nama maupun dari segi program dan jama'ahnya.

2. Peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Dalam Pembinaan Kehidupan Beragama Di Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram

Dalam rangka membina kehidupan beragama di tengah masyarakat Perumnas, Majelis Ta'lim Al-Barokah menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang bersifat Islami. Orang-orang yang menghadiri kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim sebagian besar ibu-ibu yang berumur ± 40-70 tahun, terutama jamaah yang selalu menghadiri pengajian-

⁹ Ibu Djuminah Sudjito (Sekretaris Bidang Sosial), *Wawancara*, 20 Agustus 2016.

¹⁰ Bapak Sudjito, Ketua RT IX, *Wawancara*, 21 Agustus 2016.

¹¹ *Ibid.*

pengajian di dalam maupun luar Lingkungan Perumnas Permai, dan beberapa orang pemuda dan anak-anak.

Adapun tempat dilaksanakannya Majelis Ta'lim tersebut adalah masjid Al-Mujahidin yang selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya majelis ta'lim (pengajian keagamaan). Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam menyelenggarakan pengajian, dihadiri oleh jama'ah yang berasal dari lingkungan itu sendiri dan dari luar lingkungan tersebut, sehingga Majelis Ta'lim Al-Barokah relatif ramai karena jama'ahnya tidak hanya berasal dari satu lingkungan saja.

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan beberapa peranan dan fungsi Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Pemaparan data penelitian ini disesuaikan dengan teori dari Helmawati yang mencakup peranan/fungsi (1) keagamaan, (2) pendidikan, (3) sosial, (4) seni dan budaya Islam, dan (5) ekonomi.

Berikut data tentang masing-masing peranan/fungsi akan dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

a. Peranan/Fungsi Keagamaan

Majelis Taklim Al-Barokah memiliki fungsi dan peran yang penting dalam membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat Perumnas yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Hal ini telah ditegaskan oleh ibu Hj. Siti Faridah Arsyad Gani S.Pd sebagai anggota Majelis Taklim Al-Barokah, beliau menjelaskan bahwa peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang, sebagai berikut:

"Kami selalu bergabung dengan takmir masjid di dalam kegiatan keagamaan. Contoh dalam penyelenggaraan sholat taraweh dalam bulan puasa, mengumpulkan segala macam zakat, zakat fitrah, zakat mall dan zakat-zakat lainnya, menghimbau juga pada Hari Raya Qurban kami ikut menerima hewan qurban pada masyarakat, kemudian antusias masyarakat dengan adanya Majelis Ta'lim ini. Alhamdulillah sangat antusias sekali warga Perumnas di samping adanya kerja sama dengan takmir masjidnya. Selain itu Majelis Ta'lim juga memberikan manfaat yang banyak sekali terutama ibu-ibu rumah tangga dan buat anak-anak remaja untuk ke depannya dan kerukunan beragama juga meningkat membuat masyarakat selalu hidup damai, kemudian persoalan sosial juga banyak yang terbantu karena kami selalu menyelesaikannya dengan syari'at Islam. Kemudian peran yang terakhir adalah terbinanya hubungan silaturahmi dengan Majelis Ta'lim lainnya dengan cara tukar-menukar pengalaman dalam menjalankan program khususnya dalam bidang dakwah Islamiyah".¹²

¹² Hj. Siti Faridah Arsyad Gani, anggota Majelis Ta'lim Al-Barokah, *Wawancara* 20 Agustus 2016

Majelis taklim Al-Barokah merupakan suatu wadah untuk mempersatukan umat muslim dan menumbuhkan spirit masyarakat untuk mengkaji ilmu agama, sebagaimana pendapat dari seorang informan yang bernama ibu Yayak Hayati selaku anggota Majelis Ta'lim Al-Barokah, ia mengatakan:

”Majelis Ta'lim merupakan sebuah wadah untuk mempersatukan umat muslim, menumbuhkan semangat umat Islam mengkaji ajaran agama. Hal ini terbukti dengan antusiasnya masyarakat saat ada kegiatan di majelis taklim, menambah ilmu terutama kajian fiqh yang permasalahannya tentang kehidupan sehari-hari jadi mengerti mana yang boleh atau tidak boleh dll, membantu meringankan beban dengan adanya kegiatan santunan kepada warga yang kurang mampu dalam kegiatan bakti sosial, mengutamakan hubungan dengan Majelis Ta'lim lainnya, dengan cara diadakan jadwal kunjungan ke unit-unit Majelis Ta'lim yang lain baik di tingkat RT atau Lingkungan.”¹³

Menurut Hj. Rahmawati S.Pd.I yang selaku wakil ketua I, ia mengungkapkan peranan Majelis Ta'lim dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang, Kecamatan Sekarbela sebagai berikut:

”Peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama di Perumnas ini sangat banyak yang tadinya banyak jama'ah yang tidak bisa membaca al-Qur'an sekarang sudah bisa, yang sebelumnya tidak mengenal pengajian *alhamdulillah* sekarang menggemarnya, menjaga kerukunan antar beragama selalu berdampingan dengan penuh pengertian yang dilaksanakan prinsip *lakumdiinukumwaliyadiin* (untukmu agamamu dan untukku agamaku), dapat menyantuni kaum du'afa, melakukan kunjungan ke majelis-Majelis Ta'lim lain yang ada di Perumnas, mengunjungi keluarga yang sakit, dan memandikan jenazah bagi kaum ibu.”¹⁴

Senada dengan pendapat di atas, seorang ibu yang bernama Hj. Sumiyati Yusuf SE. MM mengungkapkan berbagai peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang, ia mengatakan:

”Mengadakan pengajian umum setiap bulan, banyak manfaat yang dirasakan bersama dalam kehidupan sehari-hari yang tadinya masih kurang paham setelah ikut pengajian banyak hal yang sudah diketahui, meningkatkan silaturahmi antar jama'ah, menciptakan kerukunan beragama, ikut serta membantu umat non muslim yang menimpa musibah.”¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa majelis taklim al-Barokah Masjid Al-Mujahidin Perumnas Tanjung Karang telah memiliki fungsi dan peranannya dalam membina kehidupan beragama masyarakat, yaitu a). Sebagai wadah untuk mempersatukan umat muslim yang berada di lingkungan Perumnas, b).

¹³ Yayak Hayati selaku anggota Majelis Ta'lim Al-Barokah, *Wawancara* 20 Agustus 2016

¹⁴ Hj. Rahmawati S.Pd.I wakil ketua I, *Wawancara* 21 Agustus 2016

¹⁵ Hj. Sumiyati Yusuf SE. MM, selaku pengurus Majelis Ta'lim al-barokah, *Wawancara* 23 Agustus 2016

Menumbuhkan semangat umat Islam mempelajari serta mengkaji lebih mendalam tentang ajaran agama Islam, c). Tetap kontinyu dalam melakukan pembinaan keagamaan dengan senantiasa bekerjasama dengan takmir Masjid al-Mujahidin dalam melaksanakan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti pelaksanaan shalat taraweh, manajemen zakat, shalat Hari Raya Idhul Fithri dan Hari Raya Idhul Adha.

b. Peranan/Fungsi Pendidikan

Majelis Taklim Al-Barokah memiliki fungsi dan peranannya dalam bidang pendidikan, yaitu sebagai pusat kegiatan belajar ilmu agama bagi masyarakat yang berada di lingkungan Perumnas, menanamkan nilai-nilai keagamaan misalnya mengajarkan tata cara sholat, sujud dan penyampaian kisah para Nabi dan Rasul. Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh seorang informan yang bernama Bu Hj. Siti Ma'ani H.Yakub selaku wakil ketua III di Bidang Pendidikan, ia menjelaskan peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan pendidikan nilai-nilai keagamaan di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang sebagai berikut:

”Di Majelis Ta'lim ini saya selaku penanggung jawab di Bidang Pendidikan mulai dari PAUD sampai ke jenjang pendidikan seterusnya, menyerukan kepada setiap RT bahwa pendidikan sangat penting sejak dini dan sampai ke liang lahat, Indonesia tidak terlalu memberikan perhatian pada PAUD, sebagian besar warga pegawai sehingga PAUD cenderung diserahkan kepada pembantu setelah anak TK. Di bidang pendidikan juga diajarkan nilai-nilai keagamaan karena pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak kecil misalnya diajarkan cara sholat, sujud dan kisah para nabi seperti perintah sujud kepada nabi Adam, kisah Nabi Adam yang dikeluarkan dari syurga, iblis yang dikutuk karena sombong sehingga tidak bisa mencium baunya syurga, Qabil dan Habil dua orang bersaudara yang saling membenci, itulah nilai-nilai agama yang diajarkan di Majelis Ta'lim ini dan masyarakat pun macam-macam responnya dengan adanya Majelis Ta'lim ini. Ada yang mengeluh, ada yang mencibir akan tetapi lebih banyak yang merespon positif, mereka bersyukur dan bahkan lebih semangat dari Tuan Guru atau ustadz setelah mendapatkan pencerahan dari ustadz. Intinya toleransinya sangat dijaga, meskipun ada sedikit persoalan ibu dari non muslim yang protes ketika anak-anak muslim membangunkan sahur dengan suara kentongan, kami pengurus Majelis Ta'lim meminta maaf dan meminta kepada anak-anak agar tidak melakukan takbir keliling hal ini untuk menjaga kerukunan apalagi menjelang MTQ Nasional ke XXIV di NTB.”¹⁶

Fungsi dan peranan Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal yang berada di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang mencakup berbagai aspek yaitu melatih masyarakat belajar membaca Al-Qur'an seperti belajar "*tahsin*" atau memperbaiki baca'an al-Qur'an, tilawah dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh seorang informan yang bernama Ny. Baiq Nasriwati selaku anggota Majelis Ta'lim Al-Barokah, berikut kutipannya:

¹⁶ Hj. Siti Ma'ani H.Yakub, *Wakil Ketua Iii Di Bidang Pendidikan, Wawancara* 19 Agustus 2016

”Peran Majelis Ta’lim meliputi berbagai aspek misalnya seperti tilawatil Qur’an, tahsin al-Qur’an dan tahfizul Qur’an yang masing-masing kelompok punya tuan guru atau ustadz sendiri, kemudian peranya dalam bentuk fisik misalnya gotong royong dan jum’at bersih, menjaga kerukunan kehidupan beragama, dan nilai toleransi yaitu saling menghargai, menghormati pemeluk agama lain, menambah iman, serta wawasan, menjalin silaturahmi dengan saling tukar pikiran, mengadakan kajian dengan Majelis Ta’lim lain dan pembagian sembako.”¹⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Baiq Nurul Hikmah, beliau selaku anggota Majelis Ta’lim mengutarakan berbagai peranan Majelis Ta’lim dalam melaksanakan peran/fungsinya bidang pendidikan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas Kelurahan Tanjung Karang, ia mengatakan:

”Mendalami belajar membaca Al-Qur’an dan menumbuh kembangkan minat masyarakat menimba ilmu agama dan mandalami ilmu sehingga ilmu bertambah, membina kehidupan untuk saling menghargai dan saling menghormati, berkunjung ke kampung yang sudah disepakati bersama Tuan Guru atau ustadz misalnya memberikan santunan berupa baju-baju layak pakai, menjenguk Tuan Guru atau ustadz yang sedang sakit, mengadakan kerja bakti menjelang hari raya di Masjid Al-Mujahidin atau lapangan Perumnas dan menjalin hubungan silaturahmi dengan Majelis Ta’lim lain sekali-sekali.”¹⁸

Berdasarkan paparan data wawancara di atas, maka dapat kiranya digarisbawahi bahwa peranan/fungsi pendidikan dari Majelis Ta’lim Al-Barokah Perumnas Tanjung Karang Permai berwujud; (a) wahana menumbuhkembangkan minat dan motivasi masyarakat untuk menimba ilmu agama secara keseluruhan (misal fiqih dan ushuluddin), (b) pusat mempelajari dan menguasai keterampilan tahsin al-Qur’an, (c) pusat pengkajian hikmah-hikmah ajaran Islam berupa Sirah Nabawiyah dan Atsar Sahabat, (d) pusat pelatihan ajaran Islam yang bersifat praktis (bidang fiqih), seperti tatacara shalat, sujud sahwi, dan pemulasaran jenazah.

Selain dari beberapa hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian terkait kegiatan-kegiatan majelis taklim. Peneliti memperoleh gambaran bahwa kegiatan Majelis Taklim Al-Barokah memang terdapat kesinambungannya dengan hasil wawancara tersebut. Hal ini terlihat dengan berbagai kegiatan yang mereka lakukan yaitu melakukan kajian-kajian keilmuan, belajar tahsin Al-Qur’an, tilawah al-Qur’an, belajar ilmu fiqih yang mencakup mengajarkan tata cara sholat, sujud sahwi, dan kisah para Nabi Rasul dan lain sebagainya.

c. Peranan/Fungsi Sosial

Beberapa fungsi dan peranan Majelis Taklim Al-Barokah Masjid al-Mujahidin Perumnas dalam bidang sosial di antaranya sebagai wadah untuk menjalin hubungan silaturahmi, menjaga kerukunan umat antar beragama, menjaga ketentraman hidup dalam

¹⁷ Baiq Nasriwati, anggota Majelis Ta’lim Al-Barokah, *Wawancara* 20 Agustus 2016.

¹⁸ Baiq Nurul Hikmah, anggota Majelis Ta’lim Al-Barokah, *Wawancara* 20 Agustus 2016.

bermasyarakat dan lain sebagainya. Fakta ini sebagaimana diungkapkan oleh seorang informan yaitu Dra. Sri Pudjningsih selaku ketua umum Majelis Ta'lim Al-Barokah menuturkan peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan kehidupan sosial keagamaan di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang sebagai berikut:

”Dengan menyarankan kepada anggota maupun Tuan Guru atau ustadz agar tetap menjaga hubungan baik dengan tetangga, menjadi suri tauladan bagi orang lain sehingga yang tidak datang sebelumnya menjadi tertarik untuk menghadiri pengajian dan pertenggaran menjadi berkurang. Kemudian peran Majelis Ta'lim dalam menjaga kerukunan umat antar beragama juga terlihat dengan tidak adanya konflik agama di lingkungan Perumnas. Memang diakui bahwa masih ada konflik yang terjadi, namun itu bukan konflik antar agama melainkan di internal agama misalnya persoalan got yang jarang dibersihkan ataupun masalah bayi nangis yang suaranya mengganggu ketentraman tetangga di sekitar. Kemudian persoalan sosial yang dapat diatasi Majelis Ta'lim adalah menyantuni panti jompo dan fakir miskin yang ada di sekitar lingkungan Perumnas, pemberian simpan pinjam untuk jama'ah, menjenguk orang yang sakit (khusus Tuan Guru atau ustadz), menyiapkan peralatan jenazah dan lain sebagainya”.¹⁹

Pendapat lain dari seorang informan yang bernama ibu Nyonya Fatimah Anis selaku anggota majelis taklim, ia menjelaskan peran Majelis Ta'lim dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang sebagai berikut:

”Menjaga kerukunan beragama atau saling toleransi, menambah keimanan, bisa silaturahmi dan saling tukar pikiran, mengadakan pengajian dan pembagian sembako.”²⁰

Dengan melihat beberapa paparan di atas, pelaksanaan pengajian yang dilakukan Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam rangka pembinaan kehidupan sosial keagamaan di lingkungan Perumnas seperti peneliti paparkan di atas dapat dikatakan berjalan dengan baik, Majelis Ta'lim Al-Barokah telah mampu merubah sikap dan perilaku masyarakat, pemahaman masyarakat dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih baik. Tunjuk misal menjalin hubungan silaturahmi, menjaga hubungan baik dengan tetangga, menjadi panutan atau tauladan bagi orang lain, mengurangi angka perkelahian, menjaga kerukunan antar umat beragama juga terlihat dengan tidak adanya konflik agama di lingkungan Perumnas. Diakui meskipun ada konflik yang terjadi itu bukan konflik antar agama melainkan di internal agama misalnya persoalan got yang jarang dibersihkan atau masalah bayi yang nangis, sehingga akan mengganggu ketentraman tetangga di sekitar.

d. Peranan/Fungsi Seni dan Budaya Islam

Majelis Taklim Al-Barokah merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan kreatifitas jama'ah yang berada di lingkungan Perumnas dalam bidang seni dan budaya Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh ibu Emy Joharita Sugeng selaku Wakil Ketua I, ia

¹⁹ Sri Pudjningsih, Ketua Majlis Ta'lim, Wawancara 19 Agustus 2016

²⁰ Nyonya Fatimah Anis selaku anggota majelis taklim, Wawancara 21 Agustus 2016

menjelaskan beberapa peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang, ia mengatakan:

”Merangkul dan membina semua Majelis Ta'lim di RT seluruh Perumnas untuk melatih keterampilan dalam seni Islami misalnya membuat grup tarik suara atau qosidah, grup solawat dan lain sebagainya kemudian merangkul masyarakat yang ingin belajar mengaji dari nol, saling menghargai sesama umat muslim dan umat non muslim, pengajian setiap hari Jum'at dengan mengundang semua warga muslim, lebih giat belajar Al-Qur'an, memperluas pengetahuan tentang Islam, pemberian sembako di kampung-kampung sekitar Perumnas.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Majelis Taklim Al-Barokah merupakan sebuah lembaga keagamaan di wilayah Perumnas Tanjung Karang yang menyimpan dan merawat berbagai macam tradisi, seni dan budaya Islam. Dan adapun budaya-budaya Islam yang dimaksud adalah seni tarik suara qosidah, solawatan, tilawah, dan sebagainya. Peneliti juga melakukan pengamatan di lapangan, memang terdapat berbagai kegiatan-kegiatan Islami yang diprogramkan oleh Majelis Taklim Al-Barokah. Hal ini terlihat beberapa jama'ah yang sedang melakukan latihan tarik suara yang dipimpin atau dipandu oleh seorang jama'ah yang memang menguasai masalah kesenian tersebut.

e. Peranan/Fungsi Ekonomi

Sebagai sarana atau tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya, Majelis Taklim Al-Barokah memiliki peranan dan fungsi yang sangat urgen, seperti mengajak jama'ah untuk menabung amal, pembagian sembako dan lain-lain. Sebagaimana menurut seorang anggota Majelis Ta'lim yang bernama ibu Suryani, ia mengungkapkan beberapa peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama di lingkungan Perumnas kelurahan Tanjung Karang, berikut penyampaiannya:

”Salah satu peranannya adalah mengajak para jama'ah agar mengumpulkan dana untuk dijadikan tabungan amal dan mengumpulkan pakaian-pakaian yang layak pakai kemudian di pasarkan untuk dijadikan kas majelis taklim. Hal ini dilakukan untuk membentuk generasi yang berpotensi dan berguna bagi masyarakat dan sesama agama Nusa dan Bangsa, mengajak jama'ah untuk memahami ilmu agama yang belum diketahui, hati tenang, hubungan silaturahmi tetap terjalin, perubahan dari yang belum pakai jilbab jadi pakai jilbab, dapat ilmu yang baik dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, saling menghormati satu dengan yang lainnya dengan baik dan menjaga kerukunan agama masing-masing, melakukan kunjungan dalam rangka menjenguk pengurus yang opname/sakit dan mengadakan kegiatan pengumpulan pakaian layak pakai dan lain-lain untuk disalurkan ke kampung-kampung atau pelosok pedesaan yang membutuhkan dan

²¹ Emy Joharita Sugeng selaku wakil ketua I, *Wawancara* 23 Agustus 2016

terjalin silaturahmi dengan Majelis Ta'lim lainnya, saling tukar pikiran dan saling kunjungi atau musyawarah dalam mengadakan suatu acara atau kegiatan.”²²

Dari beberapa paparan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan terkait fungsi dan peranan Majelis Taklim Al-Barokah dalam membina kehidupan beragama masyarakat di lingkungan Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Permai di antaranya fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi seni budaya Islam dan fungsi ekonomi. Misalnya gotong royong membersihkan masjid dalam menyambut hari-hari besar Islam seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, menyantuni Panti Jompo dan Fakir Miskin yang ada di sekitar lingkungan Perumnas, pemberian simpan pinjam untuk jama'ah, menjenguk orang yang sakit (khusus Tuan Guru atau ustadz), menyiapkan peralatan jenazah dan lain sebagainya”.

3. Hambatan dan Solusi dalam Pembinaan Kehidupan Beragama

Terdapat sejumlah hambatan yang dihadapi Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama. Dalam hal ini Emi Joharita Sugeng mengatakan terkait beberapa persoalan yang dihadapi:

”Dana yang minim sehingga para Tuan Guru atau ustadz terkesan agak bermasalah dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Terkadang ada Tuan Guru atau ustadz yang merasa berat”.²³

Menurut seorang anggota Majelis Ta'lim yang bernama ibu Suryani, ia mengungkapkan berbagai hambatan yang dihadapi Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam membina kehidupan beragama di Perumnas, berikut kutipannya:

”Kendalanya dalam setiap mengadakan suatu acara adalah mencari dana atau mengumpulkan anak remaja masjid Al-Mujahidin dalam setiap kegiatan. Terkadang ada juga masalah perbedaan pendapat maka cara menyikapinya dengan bermusyawarah dan *sharing* atau tukar pendapat dengan sesama jama'ah, ada masalah jama'ah juga namun biasanya cuacanya tidak menjadi pengaruh atau penghalang bagi kegiatan pengajian tetap dilaksanakan walaupun jama'ahnya agak berkurang, dan kadang ada suasana tegang juga waktu kajian.”²⁴

Dari beberapa uraian di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama yaitu, (1) Masih minimnya minat masyarakat belajar ilmu agama dibuktikan dengan sedikitnya jama'ah yang hadir ketika pengajian akan diadakan, melainkan jama'ah yang sudah terbiasa hadir, (2) faktor pendanaan yang hanya sebagian besar diperoleh dari iuran jama'ah, (3) perbedaan pemahaman dan pendapat, (4) kurangnya metode yang bervariasi yang diterapkan oleh Tuan Guru atau ustadz yang mengajar di Majelis Taklim sehingga masyarakat yang hadir menjadi jemu.

²² Suryani, anggota Majelis Ta'lim al-barokah, *Wawancara* 21 Agustus 2016

²³ Emi Joharita Sugeng, sekretaris I. Majelis Ta'lim Al-Barokah, *Wawancara* 26 Agustus 2016.

²⁴ Suryani, Anggota Majelis Ta'lim Al-Barokah, *Wawancara* 26 Agustus 2016.

Demikianlah hambatan yang dapat peneliti kemukakan dalam peranan Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam pembinaan kehidupan beragama, namun perlu disadari bahwa hambatan tersebut belum begitu parah atau fatal, sehingga setiap adanya hambatan tentu dibutuhkan adanya usaha atau langkah-langkah untuk menanggulangi agar tidak berlarut-larut dan menjadi permasalahan yang besar dan sulit dicari jalan keluarnya.

Adapun solusi yang ditempuh oleh para pengurus Majelis Ta'lim Al-Barokah dalam menghadapi hambatan-hambatan di atas adalah dengan melakukan musyawarah mufakat, kerjasama dan diskusi-diskusi dengan anggota serta dengan Tuan Guru atau ustadz masjid Al-Mujahidin setelah kegiatan Majelis Ta'lim berakhir. Hal itu bertujuan untuk membicarakan solusi-solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah menyesuaikan materi yang akan disampaikan kepada jamaah, membandingkan metode yang satu dengan yang lainnya. Apabila metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan oleh ustadz atau Tuan Guru dalam menyampaikan materi masih belum mengubah perilaku masyarakat maka akan diupayakan dicarikan metode yang lain. Pada saat yang sama, para pengurus senantiasa memotivasi jamaah untuk terus mengamalkan apa yang disampaikan oleh Tuan Guru atau ustadz dalam pengajian untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Setelah melalui proses penelitian, pengumpulan, penyajian, analisis dan pembahasan berdasarkan pendekatan kualitatif, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan keagamaan bagi masyarakat di Kelurahan Tanjung Karang Permai Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, Majelis Tallim Al-Barokah memiliki peran yang sangat positif. Hal ini terlihat dari penerapan ajaran agama yang diberikan melalui kajian-kajian yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim dengan sungguh-sungguh. Di luar wilayah pengajian, Majelis Ta'lim Al-Barokah telah berperan juga dalam lingkup penyebaran intensitas pendidikan agama (termasuk keterampilan penting), semisal penanaman nilai Tauhid, ilmu Fiqih, termasuk keterampilan Tuan Guru atau ustadz dalam pengurusan jenazah, mulai dari tatacara memandikan, mengkafani, menyalatkan, hingga menguburkan.

Begitu juga dalam konteks sosial, Majelis Ta'lim ini telah berperan besar dalam menanamkan nilai "tasamuh" (baca: *teposeliro*) di dalam internal jama'ah dan juga dengan eksternal jama'ah (terhadap nonmuslim), sehingga konflik intra dan ekstra agama dapat diminimalisir di wilayah Perumnas Kelurahan Tanjung Karang Permai. Begitu juga dalam konteks sosial ini, nilai silaturahmi tetap digalakkan sampai Tuan Guru atau ustadz dan anggota jama'ah, misalnya dengan mengunjungi warga yang sakit. Bahkan silaturahmi itu telah dibina dengan Pemerintah Kota Mataram, misal dengan terlibat dalam Pawai Ta'aruf Pembukaan MTQ Nasional ke XXVI pada akhir bulan Juli 2016, dan bahkan hingga ke Kabupaten lain, yaitu hingga daerah Pandan Dure Lombok Timur dan

Praya Lombok Tengah dalam hal kerjasama penanganan jenazah. Begitu juga dalam bidang ekonomi, Majelis Ta'lim Al-Barokah telah berupaya membantu kesulitan ekonomi jama'ahnya, bahkan warga Perumnas secara umum. Ini misalnya dengan mengadakan bazar murah rutin setiap hari besar Islam dan bekerja sama dengan Dinas Koperasi dalam hal pinjam meminjam dana sebagai modal usaha dan sebagainya.

Diharapkan kepada semua pengurus Majelis Ta'lim untuk dapat melakukan kerjasama dengan Tuan Guru atau ustadz yang mengajar di Majelis Ta'lim Al-Barokah Masjid Al-Mujahidin dalam membina kehidupan beragama masyarakat yang ada di lingkungan Perumnas Tanjung Karang Permai.

Begitu juga bagi jamaa'ah Majelis Ta'lim Al-Barokah dan Kelurahan Tanjung Karang Permai supaya selalu menjaga hubungan silaturahmi antar sesama dan membina hubungan dengan umat yang berbeda agama (baca: non muslim) dalam kehidupan bermasyarakat. Di samping itu juga masyarakat Kelurahan Tanjung Karang Permai harus mengantisipasi terhadap perubahan sosial atau budaya luar yang berusaha untuk mengikis *ukhuwwah islamiyah*, nilai keimanan, dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

DAFTAR REFRENSI

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT. Refika Aditama: Bandung.2009.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.2010.
- Ahmad Yani, *135 Cahaya Dari Masjid Yang Memberi Inspirasi*. Gema Insani Press: Jakarta, 2011.
- Bandi dkk., *Seni Budaya dan Keterampilan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Deprtemen Agama RI: Jakarta.2009.
- Departemen Agama RI, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Majlis Ta'lim*. Puslitbang: Jakarta, 2007.
- Fahrurrozi Dahlan, *Sejarah Perjuangan dan Pergerakan Dakwah Islamiyah TGH.M. Mutawalli di Pulau Lombok*, Sentra Media: Jakarta, 2006.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2013.
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Kanisius: Yogyakarta, 1983.
- Ismail Thoib, *Wacana Baru Pendidikan "Meretas Filsafat Pendidikan Isla "*. Alamtara Institute: Mataram, 2009.
- Moleong J,Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT.Remaja Rosda Karya: Bandung, 2011.

- Mujaddidul Islam, *Mengenal Jati Diri Untuk Menjadi Insan Kamil*. Lumbung Insani: Jakarta, 2010.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*. CV. Pustaka Setia: Bandung, 2008.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bumi Aksara: Jakarta, 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Kalam Mulia: Jakarta, 2010.
- Rosehan Anwar, dkk, *Majlis Ta'lim dan Pembinaan Umat*. Puslitbang Lektur Keagamaan: Jakarta, 2002.
- Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Fustaka Antara: Jakarta, 1976.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT.Rineka Cipta: Jakarta, 2002.
- Thomas F. O'Dea, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal*. PT.Raja Grafindo Persada: Jakarta, 1996.
- Yayasan Penyelenggara Al-Qur'an dan Terjemah, *Al- Qur'an dan Terjemah*. Sinar Baru Algesindo: Bandung, 2010.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara: Jakarta, 2008.